SKRIPSI

URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC. BOLO KABUPATEN BIMA 2022



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2022

JUDUL SKRIPSI

URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC. BOLO KABUPATEN BIMA 2022



Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi S-1

Skripsi diajukan oleh:

Nama

: Siti Hasti

Nim

: 718130016

Program Studi

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Agama Islam

Judul Skripsi

: URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I

DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH

PADA MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC.

BOLO KABUPATEN BIMA 2022

Telah di setujui untuk di sidangkan dan di pertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs, Abdul Wahab, MA

NIDN. 0814067001

Pembimbing II

Sukarta, M.Pd.I

NIDN. 0802018802

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi, S, Ag., M.Pd.

NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi: URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I

> DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC.

BOLO KABUPATEN BIMA 2022

Nama Mahasiswa : Siti Hasti

NIM

: 718130016

Telah diujikan di hadapkan Tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan

Penyiaran Islam pada tanggal 22 Juli 2022

Penguji 1

Mappanyompa; M NIDN, 0819098301

Penguji II

Nurliya Ni patul Rohmah, M.Kom.I

NIDN. 0811129101

Pembimbing 1

Drs, Abdul Wahab, MA

NIDN, 0814067001

Pembimbing II

Sukarta, M.Pd.I

NIDN. 0802018802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0814067001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Siti Hasti

Nim

: 718130016

Program Studi

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Agama Islam

Judul Skrips

: URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I

DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA

MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC. BOLO

KABUPATEN BIMA 2022

Dengan ini menyatakan:

- Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
- Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammaduyah Mataram (UMMat).
- Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sangsi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 24 Agustus 2022



71830016

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas bawah ini:	akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di
Nama	SITI HASTI
NIM	: 718130044
Tempat/Tgl Lahir	- LEDI 18 MARET 1999
Program Studi	: KPI
Fakultas	AGAMA ISLAM
No. Hp	: 0821 9752 6719
Email	: 0821 9752 6719 . Sithash 23@gmail.com
	yatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :
URGENS	KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM MENINGGATHAN
	DAKWAH PADA MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC
Bolo KABU	PATEN RIMA 2022
Bebas dari Plag	iarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram KAMIS II AGUSTUS 2022 Penulis



NIM. 718130016

Mengetahui,

epala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M NIDN, 0802048904

^{*}pilih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: perpustakaanas-ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas bawah ini:	akademika Universitas Mı	uhammadiyah Mataram, saya y	ang bertanda tangan di
Nama	COL HACTI		
NIM	1.811		+++
	1.710/30016		
Pempat/1gi Lahi	r: Kevi 10 Maker	1999	
Program Studi		************************************	
	AGAMA ISLAM		en e
		/ sithhasti 13@gmail. com	
Jenis Penelitian	: ☑Skripsi □KTI □	Tesis . SIERIP.SI	
mengelolanya menampilkan/m perlu meminta i sebagai pemilik UROENSI	aan Universitas Muhamm dalam bentuk pang tempublikasikannya di Re tijin dari saya selama tetap Hak Cipta atas karya ilmin komunikasi in Fer Pakwah Papa Masy	nadiyah Mataram hak menyir gkalan data (database), epository atau media lain untu p mencantumkan nama saya	ANGA Ket Bolo
Pernyataan ini sa Hak Cipta dalar	aya buat dengan sungguh-s m karya ilmiah ini menja		nari terbukti ada pelanggaran
	V # BusTus 2022	Mengetahui,	
Penulis		Kepala tsPT. Perpus	takaan UMMAT
METHRAL TEMPEL AS771AJX985269001		Iskandar, S.Sos., M.A	>
NIM 2 Pr 30016		13Kanuar, 3,308.,M./	of the state of th

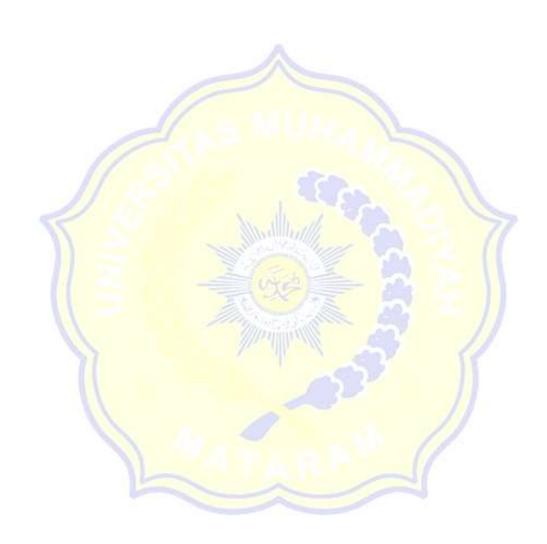
NIDN. 0802048904

NIM. 718130016

LEMBAR MOTTO

"Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia."

(Q.S Fusilat: 34)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

- ❖ Ibundaku tersayang (siti Hasrin) dan ayahku (Ahmad Beka) yang selalu menyertakan doa serta dukungan yang tak tehitung nilainya juga memberikan semangat yang luar biasa dari awal penulisan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini, serta mencukupi segala kebutuhanku.
- ❖ Kakak dan adikku tercinta (Hurma, Suhardi, Muharifuddin, Khairudi, Affandi dan Rahma Muliani) terima kasih telah membantuku, mendoakanku dan memberikan dukungan serta semangat untuk terus berjuang.
- Keluarga besarku yang turut membantuku dalam perjuangan ini, terima kasih sebanyak-banyaknya...
- Pembimbing skripsiku (Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. dan Bapak Sukarta, M.Pd.I)
 terima kasih atas bimbingannya selama ini.
- ❖ Teman-teman KPI angkatan 2018 yang sudah membantu dan memberikan dukungan, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi Ummat serta mendapat keberkahan dari Allah SWT.
- **❖** Almamater tercinta UM-Mataram

KATA PENGANTAR

بسم الله الرَّحْمن الرَّحِيْم

الحُمْدُ الله الَّذِيْ أَرْسَ رَسُوْ لَهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحُقِّ لِيَظْهِرَهُ علَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ اللهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلَّمْ عَلَى نَبِيّنَا مُحَمَّد وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

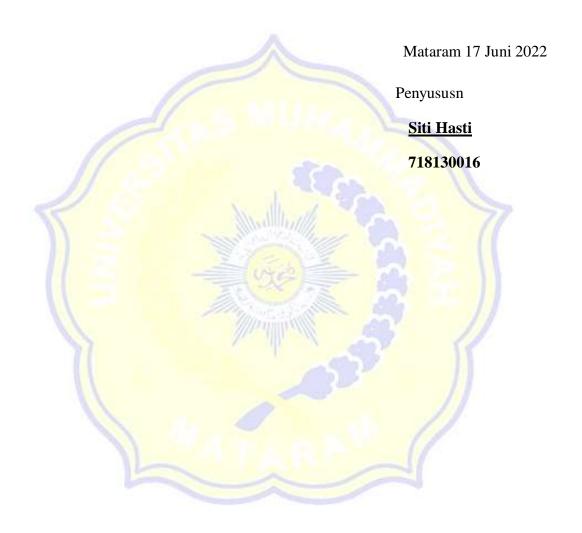
Segala puja dan puji syukur atas kehadirat Allah *Subhanu Wata'ala*, berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi yang telah mengorbankan harta, jiwa raganya yakni Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Beserta kelurga, sahabat, dan kepada seluruh ummat Islam yang mengikuti ajaran Beliau. Dan semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak Aamiin Allahumma Aamiin.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolong-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul "URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI DESA KANANGA KEC. BOLO KABUPATEN BIMA 2022"

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, walaupun tenaga, waktu, dan pikiran telah diperjuangkan namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan bimbingan, dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terealisasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Dr. H Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 2. Bapak Suwandi M. Pd. I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan dorongan serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

- 4. Bapak Drs, Abdul Wahab MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Sukarta M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan tenaga, waktu, perhatian, dalam memberikan bimbinagan kepada penulis
- 5. Terakhir penulis ucapakan terima kasih banyak kepada segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.



ABSTRAK

URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA MASYARAKAT DI DESA KANANGA KEC. BOLO KABUPATEN BIMA 2022

Nama: Siti Hasti 718130016

Setiap hari manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan sesamanya. komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah *subhanu wata'ala* dimuka bumi ini. Tujuan penelitian adalah (1) bagaiman urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada masyarakat di Desa Kananga? (2) bagaimana pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Kananga?. Apakah setelah meningkatnya aktivitas dakwah dapat membawah perubahan sikap, perilaku dan kesadaran Agama pada masyarakat di Desa Kananga? Apakah masyarakat sudah mulai merespon seruan dakwah? Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berlokasi di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini iyalah dengan observasi, wawancara dengan para Da'i selaku objek dalam penelitian ini dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka, didapati bahwa urgensi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Kananga berperan penting dalam penyebaran agama Islam, lebih efektif dan lebih jauh mendekati sasaran dalam berdakwah, dan mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat. Dapat dilihat dari kegiatan keagamaan realatif bagus stabil, pelaksaan syari'at-syar'iat Islam berjalan dengan baik dakwah-dakwah bisa diterima, kegiatan keagmaan semakin meluas. Demi lancarnya komunikasi Da'i dengan masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan keagamaan di Desa Kananga menggunaka pendekatan kesetaraan, empati, humor, terbuka, dan persuasif.

Kata Kunci: Urgensi, Komunikasi Interpersonal, Aktivitas Dakwah

ABSTRACT

THE URGENCY OF DA'I INTERPERSONAL COMMUNICATION IN IMPROVING DAKWAH ACTIVITIES IN THE COMMUNITY IN KANANGA VILLAGE, KEC. BOLO BIMA DISTRICT 2022

Name: Siti Hasti 718130016

Human beings need to open up and build relationships with one another daily. Information and messages are transmitted through communication. The role of communication in Islam is given particular consideration since it can be used as a social construct or as a physical manifestation of Allah subhanu wata'ala on earth. (1) How crucial are interpersonal relationships among Da'is for fostering da'wah activities in the Kananga Village neighborhood? (2) How does Da'i use the communication strategy to boost da'wah operations in Kananga Village? Can the increased da'wah activities change the Kananga Village community's attitudes, behavior, and religious awareness? Has the people started to respond to the call for da'wah? This study was conducted at Kec. Bolo, Bima Regency's Kananga Village, and it used descriptive methodology and qualitative research methodologies. The Da'i served as its subjects, and information was obtained through observation, interviews with them, and documentation. The study's results revealed that the urgency of interpersonal communication in fostering da'wah efforts in Kananga Village plays a big role in the spread of Islam, is more effective and direct in its preaching, and generates a positive response from the locals. It is seen from the mostly uplifting and dependable religious activities. Da'wah is allowed, Islamic law is applied correctly, and religious activities are becoming more prevalent. Use fairness, empathy, humor, openness, and persuasion to communicate Da'i with the populace of Kananga Village during both secular and religious occasions.

Keywords: Urgency, Interpersonal Communication, Da'wah Activities

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATAKAM
REPALA
PT P3B
UNIVERSIA SALINAMMA ADIYAU MATERIA
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

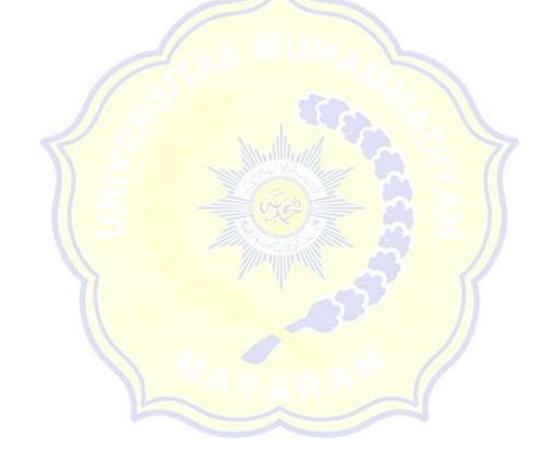
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT BEBAS PLAGIARISME	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	
ABSTRAC	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Peneliti <mark>an</mark>	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Kajian Teori	16
2.2.1 Pengertian Urgensi	16

2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
2.2.4 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	19
2.2.5 Model Komunikasi Interpersonal	20
2.2.6 Da'i (Komunikator)	21
2.2.7 Pengertian Aktivitas Dakwah	22
2.2.8 Pengertian Dakwah	22
2.2.9 Metode Dakwah	24
2.2.10 Karakteristik-Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersona	al
Dalam Suatu Dakwah	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Satuan Analisis	28
3.3. Sumber Data	29
3.4.Teknis Pengumpulan Data	30
3.5. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Desa	36
4.1.2 Sejarah Pemerintahan Desa	36
4.1.3 Tofografi Desa Kananga	37
4.1.4 Gambaran Umum Demografis	37

4.2 Kegiatan Keagamaan di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima 41
4.3 Urgensi Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Aktivitas
Dakwah di Desa Kananga45
4.4 Pendekatan Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Aktivitas
Dakwah di Desa Kananga
BAB V PENUTUP68
5.1 Kesimpula
5.2 Saran69
DAFTAR PUSTAKA70
LAMPIRAN74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan	12
Tabel 4.1 Luas dusun, rw, rt, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk	37
Tabel 4.2 Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan	38
Tabel 4.3 Pertumbuhan penduduk	39
Tabel 4.4 Jumlah penduduk menurut agama	40
Tabel 4.5 Penduduk usia	40
Tabel 4 6 Daftar santri TPA Al-Ghuroba	41



PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	•	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	•
ث	th	غ	gh
₹	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ای	k
7	d	J	1
ذ د	dh	٩	m
ر ال د	r	ن	n
ن ا	z	و	w
س س	S		h
ش	sh	•	c
ص	s}	ي و	Y
ض	d}		

Short: a = '; i = '; u = '

Long: a = 1 ; $i = \emptyset$; $u = \emptyset$

Diftong: $ay = \frac{1}{2}$; a

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap hari manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan sesamanya. Dalam hubungan tersebut terjadilah proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi.¹

Komunikasi dipakai untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan begitu, pandangan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan. Semenjak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, himbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Komunikasi terjadi di mana saja dan kapan saja. Wilayah komunikasi bisa ada dalam ranah makro dan mikro. Mulai dari dua orang, antara beberapa orang, antara banyak orang, hingga yang melibatkan banyak sekali orang atau melibatkan pihak dalam jumlah yang masif (komunikasi massa).²

Tingkatan komunikasi didalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat diterapkan baik itu sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah *Subhanu Wata'ala* di muka bumi. Didalam

¹ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi antar Pribadi*, CV. Ae Media Grafika, Magetan, Jawa Timur, 2016, hal.2.

 $^{^2}$ Nurani Soyomukti, $Pengantar\ Ilmu\ Komunikasi,$ Ar-Ruzz Media, Depok Sleman, Jogjakarta, hal.5- 6

Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang memanifestasikan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya ialah percakapan yang terjadi pertama kali antara Allah *Subhanu Wata'ala*, malaikat dan manusia (Adam). Percakapan tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah *Subhanu Wata'ala* anugrahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.³

Artinya: "Dia (Allah) berfirman, wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu! Setelah dia (dam) nama-namanya, Dia berfirman, "bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan." (Al-Baqarah:33).4

Bicara tentang Islam, tidak akan lepas dari dakwah, karena Islam sendiri artinya ialah dakwah. Hal itu sebagaimana dipertegas Allah Subhanahu Wata'ala dalam al-qur'an bahwa mengajak kebaikan al-amaru bi al-ma'ruf dan melarang kemungkaran wa nahyu an al-munkar merupakan bagian dari dakwah dan melaksanakan al-amaru bi al-ma'ruf dan wa nahyu an al-munkar ialah ciri khas umat terbaik dan umat Islam ialah umat terbaik yang diajarkan Rosulullah Shallallahu alaihi wasallam. Ajaran Islam yang dibawah

⁴ Al-Our'an Al-bagarah 2:33

2

³ Dr. Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2018, hal.1

Rosulullah *Shallallahu alaihi wasallam* Dapat tersebar di seluruh penjuru dunia tidak terlepas dari proses dakwah dan proses komunikasi.⁵

Maka dengan demikian jelas bahwa ilmu dakwah dan ilmu komunikasi ada hubungan dan kaitan. Dimana jika dilihat dari segi poses, dakwah tiada lain ialah komunikasi ajaran Islam, di mana Da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Dalam prosesnya terjadi transmisi pesan oleh Da'i dan interpretasi pesan oleh mad'u (Obyek dakwah). Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya effecths berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku mad'u ke arah yang lebih baik, lebih Islami. 6

Adapun tujuan dari komunikasi ialah adanya partisipasi pihak komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan didalam dakwah seorang Da'i menjadi komunikatornya sedangkan komunikannya ialah mad'u. Sebagai komunikator da'i mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai isi pesan yang disampaikan.⁷

⁵ Dr. Abdul Pirol, Komunikasi dan Dakwah Islam, hal.3

Muqsi, *Hubungan Dakwah dan Komunikasi*, Jurnal Peurawi Volume 1 No. 1 2018, hal.5
 Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2014, Vol.2, No. 2, hal.120

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam.

Karena dengan dakwah Islam dapat tersebar dan ditetima oleh Masyarakat.

Hal itu sebagaimana Allah *Subhanu Wata'ala* berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imaran ayat 110:

Artinya: "Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari y ang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" (QS. Al-Imran:110).8

Penganut Islam, Rosulullah *Shallallahu alaihi wasallam* sudah menjadi contoh konkret, panutan, sekaligus guru komunikasi terbaik dalam sejarah. Apapun yang diucapkan oleh Nabi ialah apa yang dikerjakan Beliau. Komunikasi Verbal Rosulullah senantiasa sesuai dengan komunikasi nonverbal atau tindakan beliau. Kejujuran antara ucapan dan tindakan itulah yang kemudian menyebabkan Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wasallam* disebut sebagai *Al-Amin*. Sebuah sebutan karena kredibilitas sebagai komunikator yang jujur.⁹

⁸ Al-Our;an, Ali-Imran 3:110

 $^{^9}$ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Umisda Press, Sidoarjo, Jawa Timur, 2017, hal.11.

Kebanyakan masyarakat yang tinggal di pedalaman yang secara literial tidak memiliki tradisi baca, atau bahkan mereka tidak bisa baca tulis, maka pesan dakwah disampaikan menggunakan sistem komunikasi tradisional. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif ialah dengan menggunakan sistem komunikasi lokal yang sesuai dengan budaya mereka. Pendekatan-pendekatan interpersonal dengan tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi pengatur lalu-lintas opini menjadi kunci keberhasilan dalam sistem komunikasi tradisional ini. Hendaklah Seorang Da'i harus memiliki sentral atau penting (opinion leaders) di tengan masyarakat sehingga akan lebih mudah mempersuasi mad'u untuk mengikuti dakwah.

Pola komunikasi interpersonal diakui telah memainkan peran penting dalam penyampaian atau penyebaran pesan dakwah, walaupun tidak menepati peran dominan. Dalam komunikasi interpersonal terjadi dua orientasi, yaitu: (1) dimensi isi dan (2) dimensi hubungan. Dimensi isi mengajarkan terkait pokok-pokok informasi (pesan) atau masalah yang dibahas, sementara dimensi hubungan ialah tentang bagaimana pandangan antar para peserta dalam percakapan (berkomunikasi) satu dengan yang lain yaitu antara Da'i dan Mad'u. Dimensi hubungan ini sangat menentukan diterima atau ditolaknya pesan dalam proses komunikasi. 11

Desa Kananga adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan jumlah penduduk 3974 jiwa Penduduk sumuanya

¹⁰ Prof. Dr. H. Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Citaputaka Media, Bandung, 2015, hal.144

5

_

¹¹ *Ibid* hal 145

beragama Islam. Berdasarkan wawancara deanga Ustadz Aryad Sebelum aktif kegiatan dakwah masyarakat Desa Kananga kemaksiatan merajalela judi hampir menyeluruh masyarakat, dan cenderung melakukan hal-hal yang siasia seperti domino, remi, catur. Namun berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Kananga kegiatan dakwah semakin meningkat dilaksanakan.

Melihat dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah, karena dalam kegiatan dakwah Da'i menggunakan pola komunikasi interpersonal peneliti ingin meneliti urgensi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Da'i dalam kegiatan dakwah.

Maka, peneliti memilih judul." Urgensi Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam meningkatkan Aktivitas dakwah Pada Masyarakat Di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima 2022"

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada masyarakat di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima?
- b. Bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal Da'i dengan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima?

¹² Wawancara dengan Ustad Aryad , 10 Maret 2022, pukul 11:13 AM

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- Untuk mengetahui urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Kanaga Kec. Bolo Kabupaten Bima.
- Untuk mengetahui pendekatan komunikasi interpersonal Da'i dengan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Kananga Kec.
 Bolo Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitin ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1. Manfaat Teoritis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang urgensi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan aktivitas dakwah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi kaum muslim agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah melalui lisan
- 2. Manfaat Praktis
- hasil penelitian ini dapat menambahkan dan memberi inspirasi tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah

 hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi refrensi dimasa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan laporan penulisan peneliti yaitu dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini diuraikan beberapa poin diantaranya kajian penelitian terdahulu dengan kajian penelitian yang sekarang dan pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian urgensi, pengertian komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, unsurunsur komunikasi interpersonal, model komunikasi interpersonal, Da'i, pengertian aktivitas, pengertian dakwah dan tujuannya, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data

Bab IV pembahasan, pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Supaya menghindari kesamaan penulis maka peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian sekarang.

Pertama, skripsi yang berjudul " urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif pada masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima" yang ditulis oleh Mustafa Saban (2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahapan-tahapan pendekatan komunikasi interpersonal yang diterapkan Da'i dalam dakwah persuasif pada Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima hasilnya sangat efektif dan diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat dengan perubahan perubahan yang sangat segnifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi interpersonal

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang terdahu membahas tentang urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif pada Desa Tawali Kecamatan Wera

¹³ Mustafa Saban, *Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

Kabupaten Bima. sedangkan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam miningkatkan aktivitas dakwah pada masyarakat di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima.

Kedua, skripsi yang berjudul "pola komunikasi interpersonal dalam Jama'ah Tabligh Kebon Jeruk" yang ditulis oleh Rizza Maulana Bahrun (2017). ¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal ini terdapat hubungan yang lebih intens. Dimana jama'ah mendapat rangsangan (*stimuli*) dari pesan yang disampaikan dan dapat menimbulkan (*feed back*) pada diri jama'ah.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi interpersonal

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian yang terdahu membahas tentang " pola komunikasi interpersonal dalam Jama'ah Tabligh, sedangkan penelitian yang sekarang ialah membahas tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam miningkatkan aktivitas dakwah pada masyarakat di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima.

Ketiga, komunikasi interpersonal pembimbing Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama anak berhadapan hukum (ABH) (studi di Balai rehabilitasi anak yang memerlukan perlindungan khusus (BRSAMPK)

¹⁴ Rizza Maulan Bahru, *Pola Komunikasi Interpersonal dalam Jama'ah Tabligh*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 20117.

Hindayani Jakarta)" yang ditulis oleh Nivia Hasan Fratiwi (2020). ¹⁵ Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisi dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Hasil dalam peneliti ini menunjukkan bahwa dalam membangun komunikasi interpersonal, Pembimbing Agama di BRSAMPK Handayani Jakarta menggunakan lima cara yaitu dengan memahami karakter anak, menumbuhkan kepeercayaan anak, memberi bimbingan dengan cara humor, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menerapkan sikap tegas dalam bimbingan.

Bentuk kesadaran beragama ABH setelah mengikuti bimbingan Agama di BRSAMPK Handayani Jakarta yaitu takut berbuat dosa, disiplin melaksanakan ibadah, mendapat ketenangan jiwa, meningkatnya pengetahuan keagamaan dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi interpersonal.

Perbedaan, penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang ialah penelitian terdahulu objek penelitiannya ialah pembimbing Agama dan meneliti tentang komunikasi interpersonal pembimbing Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama, sedangkan penelitian yang sekarang objek

11

¹⁵ Nivia Hasan Fratiwi, komunikasi interpersonal pembimbing Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama anak berhadapan hukum (ABH) (studi di Balai rehabilitasi anak yang memerlukan perlindungan khusus (BRSAMPK) Hindayani Jakarta), Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

penelitiannya ialah Da'i dan meneliti tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

2.1 Tabel Persamaan penelitian terdahulu dan Perbedaan

No	Nama pengarang	Mustafa Saban
1.	Judul	urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif pada masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima
	Tahun penelitian	2010
	Persamaan dan perbedaan	Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi interpersonal Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang terdahu membahas tentang urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif, sedangkan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang urgensi
		komunikasi interpersonal Da'i dalam miningkatkan aktivitas dakwah.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahapan-tahapan pendekatan komunikasi
		interpersonal yang diterapkan Da'i dalam

		dakwah persuasif pada Desa Tawali Kecamatan
		Wera Kabupaten Bima hasilnya sangat efektif
		dan diterima dan mendapat respon positif dari
		masyarakat dengan perubahan perubahan yang
		sangat segnifikan dalam kehidupan sehari-hari
		masyarakat.
2.	Nama pengarang	Rizza Maulana Bahrun, mahasiswa Universitas
		Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas
		dakwah dan ilmu komunikasi, program studi
		komunikasi dan penyiaran Islam
	Judul	pola komunikasi interpersonal dalam Jama'ah
	12 _	Tabligh Kebon Jeruk
	Tahun penelitian	2017
	Persamaan dan	Persamaan penelitian yang terdahulu dengan
	perb <mark>edaan</mark>	penelitian yang sekarang adalah pola
		komunikasi yang digunakan yaitu pola
		komunikasi interpersonal
		Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan
		penelitian yang sekarang adalah penelitian yang
		terdahu membahas tentang " pola komunikasi
		interpersonal dalam Jama'ah Tabligh, sedangkan
		penelitian yang sekarang adalah membahas

		tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i
		dalam miningkatkan aktivitas dakwah.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan
		komunikasi interpersonal ini terdapat hubungan
		yang lebih intens. Dimana jama'ah mendapat
		rangsangan (stimuli) dari pesan yang
		disampaikan dan dapat menimbulkan (feed
		back) pada diri jama'ah.
		188
3.	Nama pengarang	Nivia Hasan Fratiwi, Mahasiswa Universitas
		Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
	/ -	Fakul <mark>tas Da</mark> kwa <mark>h Da</mark> n Il <mark>mu Kom</mark> unikasi
		Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran
		Islam.
	Judul	komunikasi interpersonal pembimbing Agama
		dalam meningkatkan kesadaran beragama anak
		berhadapan hukum (ABH) (studi di Balai
		rehabilitasi anak yang memerlukan perlindungan
		khusus (BRSAMPK) Hindayani Jakarta)
Tahun penelitian Persamaan dan		2020
		Persamaan penelitian yang terdahulu dengan
	norhodoor	penelitian yang sekarang adalah pola
	perbedaan	komunikasi yang digunakan yaitu pola
		komunikasi interpersonal.
		Perbedaan, penelitian yang terdahulu membahas
		1

	tentang komunikasi interpersonal pembimbing
	Agama dalam meningkatkan kesadaran
	beragama subjek yang diteliti adalah
	pembimbing agama sedangkan penelitian yang
	sekarang membahas urgensi komunikasi
	interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas
	dakwah dan subjek yang diteliti adalah Da'i
Hasil	Hasil dalam peneliti ini menunjukkan bahwa
	dalam membangun komunikasi interpersonal,
	Pembimbing Agama di BRSAMPK Handayani
	Jakarta menggunakan lima cara yaitu dengan
	memahami karakter anak, menumbuhkan
	kepeercayaan anak, memberi bimbingan dengan
	cara humor, menggunakan bahasa yang mudah
	dipahami serta menerapkan sikap tegas dalam
	bimbi <mark>ngan.</mark>
	Bentuk kesadaran beragama ABH setelah
	mengikuti bimbingan Agama di BRSAMPK
71	Handayani Jakarta yaitu takut berbuat dosa,
	disiplin

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Urgensi

Urgensi dari bahasa latin "urgere" yaitu (kata kerja) yaitu mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris berrnama "urgent" (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia "urgensi" (kata benda) kata urgensi menunjukan pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita diselesaikan. Melalui demikian mengandaikan sesuatu masalah dengan harus segera ditindak lanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari "urgen" mendapat akhiran "i" yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama atau unsur yang penting. ¹⁶

2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata interpersonal, terdiri dari kata "inter" yang artinya "antara" dan "personal" berasal dari kata "person yang berarti "orang". Maka secara luru komunikasi interpersonal yakni diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi.

Deddy Mulyana dalam peranginanin dalam buku Nur Maghfirah Qesthetika, mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal ialah sebagai komunikasi antara oang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non

16

¹⁶ Abdurrahman Saleh Dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2014, hal.89.

verbal. Selain itu, kualitas intimitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi ditentukan oleh peserta komunikasi. 17

Menurut "Devito" dalam buku Siti Rahmi, Menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah yang meliputi keterbukaan (opennes), perilaku positif (positivines), empati (empathy), perilaku suportif (supertiveness) kesamaan (equlity).

- Keterbukaan (openness),"pada dasarnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lainnya.
- 2. Empati (*Empathy*), kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan persamaan orang lain.
- 3. Perilaku (*Suportiveness*),"komunikasi interpersonal akan efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Maksudnya seseorang dalam menghadapi sebuah masalah tidak bersikap bertahan atau defensi.
- 4. Perilaku positif (*positiviness*), "didalam komunikasi interpersonal kualitas ini paling sedikitnya terdapat tiga aspek perbedaan atau unsur, yaitu komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang, komunikasi interpersonal akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif terhadap orang lain dikomunikasikan,

18 Siti Rahmi, Komunikai Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling, Syiah Kuala University Press, Banda Aceh, 2021, hal.8

17

¹⁷ Nur Maghfirah Qesthetika. S.Sos., M. Med.Kom., *Komunikasi interpersonal*, Prodi Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muammadiyah Sidoarjo, 2018, hal.9

suatu persaan positif dalam situasi umum amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

5. Kesamaa (*Equality*)," yakni yang meliputi kesamaan dalam dua hal. *Pertama*, kesamaan bidang pengalaman diantara para pelak komunikasi. *Kedua*, kesamaan dalam percakapan diantara para pelaku komunikasi, artinya "ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan. ¹⁹

2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Didalam buku Liliweri menjelaskan terdapat empat tujuan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. To Be Understood

Supaya orang lain memahami apa yang kita pikirkan dan kita rasakan maka pikiran dan perasaan harus dikomunikasikan baik secara verbal maupun secara nonverbal kepada orang lain.

2. To Understood Others

Komunikasi interpersonal, bukan hanya menuntut supaya orang lain bisa memahami, namun juga harus mampu memahami orang lain yang terlibat suatu hubungan.

3. To Be Accepted

Dalam piramida keperluan manusia yang dikemukakan oleh Maslow, manusia memipunyai kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Kebutuhan sosial artinya adalah persaan diterima dan dicintai oleh kelompok atau

¹⁹ *Ibid*, hal.9

individu lain. Supaya keperluan sosial ini terpenuhi maka individu harus menjalin hubungan dengan orang lain dan melakukan pengelolaan hubungan tersebut melalui komunikasi interpersonal.

4. To Get Something Done

Maksud untuk menjelaskan bagaimana seorang individu dan individu lain memperoleh suatu hal yang harus diselesaikan bersama.²⁰

2.2.4 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

- 1. Sender atau komunikator atau sumber, "yakni manusia yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan manusia yang lain.
- 2. Testeman atau Pesan yakni hasil " *Encoding* testeman atau pesan adalah setelan simbol-simbol baik baik verbal maupun nonverbal atau gabungan keduanya, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh sender atau komunikator untuk diterima dan diinterprestasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterprestasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.
- 3. Sarana atau media atau saluran," yakni sarana fisik penyampaian pesan dari sumber kepenerima atau yang menghubungkan orang lain, saran

19

²⁰ Ascharisa Mettasatya Afrilia, Anisa Setya Arifina, Komunikasi Interpersonal, 2020, Pustaka Rumah Cinta, Jawa Tengah, hal.22

media atau saluran semata-mata karena situasi ataupun kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan secara bertatap muka.²¹

- 4. Receiver atau komunikan atau penerima pesan ialah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterprestasikan pesan.
- 5. Feed back atau Umpan balik ialah reaksi atau respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respon juga bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Feed back atau umpan balik berguna bagi seorang komunikator untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif.²²

2.2.5 Model Komunikasi Interpersonal

Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja.

Terdapat beberapa model dalam komunikasi interpersonal, diantaranya:

1. Model Linier

Model pertama dalam komunikasi interpersonal digambarkan sebagai bentuk yang linier atau searah, proses dimana seseorang bertindak terhadap orang lain.²³

2. Model interaktif

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik bagi respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan.²⁴

²¹ Siti Rahmi, Komunikai Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling, hal.10

²² *Ibid* hal 11

²³ Nur Maghfirah Qesthetika, Komunikasi interpersonal, hal.16

3. Model transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai pesan yang dijalanka seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model transaksional menganggap bahwa pengguna muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal.²⁵

2.2.6 Da'i (Komunikator)

Da'i atau komunikator ialah orang yanag melakukan komunikasi. Ia bertindak sebagai pengirim pesan (*sender*) dalam sebuah proses komunikasi. ²⁶

komonikator dalam dakwah pada dasarnya ialah semua orang yang berkomunikasi tentang keislaman atau nilai-nilai Islam. Baik itu secara informal, seperti obrolan dua orang teman maupun formal seperti ceramah peangajian dan khotbah jum'at.

Di alam komunikasi dakwah, komunikator ialah Da'i, juru dakwah, yakni subyek (pelaku) kegiatan dakwah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Da'i (komunikator) ialah orang yang menyapaikan isi pesan yang bernilai keislaman. Baik itu secara informal maupun formal.

²⁵ *Ibid* hal 19

²⁴ *Ibid*, hal.18

²⁶Asep Syamsul M Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, Bandung, 2013, Hal.23

2.2.7 Definisi Aktivitas Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata aktivitas ialah kerja atau salah satu kegiatan. ²⁷ Sedangkan menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. ²⁸

Dari pengertian diatas jika dalam dunia dakwah aktivitas dakwah ialah segala bentuk kegiatan keislam seperti kajian, merayakan hari-hari besar Islam dan lain-lainnya yang berkaitan dengan kegiatan keislaman yang dilakukan secara bersama.

2.2.8 Pengertian Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata da'wah dalam bahasa arab disebut mashdar, da'wah yang artinya panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (*fiil*) berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Kata da'a pertama kali digunakan dalam Al-Qur'an dengan arti mengadu (meminta pertolongan Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh.²⁹ (QS. Al-Qamar:10).

²⁸ Sojogyo, dan Pujiwati Soyogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta, Gajah Madda University Press, 1999, hal.28.

²⁷ https://kbbi.lektur.id aktivitas. 6 Februari, Thn 2022

²⁹ Dr. Yasril Yazid, MIS, Nur Alhidayatillah, *Dakwah Perubahan Sosial*, PT RajaGrafindo Perseda, Jakarta, 2017, hal.3

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَٱنتَصِرْ

Artinya: "Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, "sesungguhnya aku telah dikalhkan, maka tolonglah (aku). 30 (QS. Al-Qamar: 10)

Dakwah dengan pengrtian diatas dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

Artinya: "Yusuf berkata: Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daipada memenuhi ajakan mereka padaku." (Yusuf:33).³¹

Artinya: "Dan Allah Menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki kejalan yang lurus" (Yunus:25).³²

Sedangkan menurut istilah, para ulama' memberikan pengertian (definisi) yang bermacam-macam.

- Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" mengatakan dakwah adalah " Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperolah kebahagiaan dunia akhirat.
- 2. Syech Ali Mahfudh/Khadijah Nasution HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek. Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai" Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat

³² Al-Qur'an, Yunus 10:25

³⁰ Al-Our'an, Al-Oamar 54:10

³¹ Al-Qur'an, Yusuf 12:33

menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Subhanu Wata'ala sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.

- 3. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya "beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam' mengatakan "Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksaan dan nasehat yang baik.³³ Prof, Toha Yahya Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah adalah" Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- 4. Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah" Mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amal ma'ruf nahi munkari untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.³⁴

2.2.9 Metode Dakwah

Menurut garis besar, terdapat tiga metode dalam dakwah, yaitu bilhikmah, mau'idzah hasanah, dan mujadalah.

³³Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, hal.9 ³⁴ *Ibid*, hal.10

- 1. Metode dakwah *bil hikmah* atau dapat dimaknai dengan kebijaksanaan (tindakan yang baik dan tepat). Cara hikmah menurut Mukti Ali ialah kesanggupan para komunikator untuk menyiarkan ajaran Islam dengan mengingat waktu dan tempat serta masyarakat yang dihadapi. Maksudnya dalam berdakwah perlu memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwah, lalu menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi obyek dakwah tersebut.
- 2. Metode dakwah yang *mau'idzah hasanah* atau tutur kata yang baik yaitu seperi nasehat-nasehat, anjuran ataupun didikan-didikan yaang mudah dipahami. Perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya daripada kata-kata yang baik.
- 3. Metode dakwah yang *mujadalah*. Metode yang digunakan ketika ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka jawablah dengan cara yang baik, ajaklah berdebat dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka. Dalam menjawab pertanyaan obyek dakwah maupun dalam berdebat dengan mereka maka perlu diperhatikan tingkat kecerdasan mereka sebagaimana sabda Nabi *Shalallahu alaihi wasallam* yang menyuruh kita untuk berbicara komunikan menurut kecerdasan mereka.

2.2.10 Karakteristik-Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Suatu Dakwah

 Komunikasi mewujudkan pengertian, yaitu yang disampaikan dapat dimengerti oleh yang menerima (komunikan)

- 2. Menumbuhkan kecintaan bagi orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan atau mad'u merasa bahwa dakwah yang disampaikan oleh Da'i atau komunikator dapat menimbulkan rasa kecintaa, kesenangan, sejuk, dan menghibur, dan tidak menyakiti meski sifat tegurannya bisa jadi tajam dan mendasar
- 3. Menumbuhkan kekuasaan pada sifat mad'u, artinya ajakan dan dorongan Da'i bisa mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu seperti dari sikap sinis kepada tradis keagamaan menjadi netral, simpati atau empati, dari steotip terhadap ajaran Islam tentang wanita menjadi ingin tahu ajaran yang sebenarnya. Dari sikap eksklusif (merasa benar sendiri) menjadi menghargai orang lain dan sebagiannya.
- 4. Meningkatkan hubungan yang makin baik artinya semakin sering sering berkomunikasi dengan mad'u baik melalui ceramah, konsultasi, bermuamalah, atau pergaulan dapat membuat hubungan antara kedua bela pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membantu.
- 5. Mengembangkan tindakan, artinya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus, kemudian mad'u terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang dianjurkan oleh Da'i, dari tidak menjalankan sholat menjadi patuh, dari kikir menjadi pemberi, dari berlaku kasar menjadi lembut.³⁵

³⁵ Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, Madani Press, 2014, Hlm.38

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang dikenal di Indonesia adalah penelitian naturalistik atau "kualitatif naturalistik". "Naturalistik" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada dekskripsi secara alami³⁶.

Maksudnya pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dengan sifat alami ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dapat diwakili orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstuktur.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

³⁶ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Wal asri Publishing, Sumatra Utara, Tahun 2020, Hal.124

³⁷ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar Vol. 6 No 1, Bandung, Tahun 2018, hal.16

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah. untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang ditemukan jawawbanya dalam skripsi nantinya.

3.2 Satuan Analisis

Analisis data yaitu proses terstruktur pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman materi-materi tersebut agar dapat disajikan kepada orang lain.³⁸

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Kananga, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, yang mengkaji tentang urgensi komunikasi interpersonal Da'i dalam meningkatkan aktivitas dakwah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Da'i yang menyampaikan dakwah pada masyarakat di Desa Kananga dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

³⁸ Emzir, Analisis D ata (Metodologi Penelitian Kualitatif), Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal.13.

3.3 Sumber Data

Menurut Riduan dalam buku Suyitno ,menjelaskan, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.³⁹

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan langsung dari sumber yang diamati, berupa w awancara dengan objek yang diteliti, adapun data primer dalam penelitian ini adalah Da'i 10 orang dan remaja 1 orang

- 1. Ustadz: Khorur Rahman
- 2. Ustadz : Zabir
- 3. Ustadz : Imam
- 4. Ustadz: Tufiq
- 5. Ustadz: Adhar
- 6. Ustadz: Arsyad
- 7. Ustadz Bunyamin
- 8. Ustadz Sauqi
- 9. Ustadz Yamin
- 10. Ustadz : Syaufudin
- 11. Imam Sodiqin
- 2. Sumber Data Sekunder

39

Sementara data sekunder ialah data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder diperolah melalui kepustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dengan relevan dengan kebutuhan.⁴⁰

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sumber berupa buku, jurnal dan skripsi.

3.4 Teknis Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Gordon E Mills, dalam buku Dr. Umar Sidiq Memaparkan bahwa:pengamatan ialah sebuah pekerjaan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalanya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Penting dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁴¹

a) Observasi terstruktur

Obsefvasi terstruktur ialah yang telah dirancang secara terstruktur, tentang apa yang akan dialamati, kapan dan dimana tempatnya.

⁴¹ Dr. Umar Sidiq, M. Ag dan Dr. Moh. Miftacul Choiri, MA., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, Ponorgo Tahun 2019, Hal.68

⁴⁰ Maria Caroline Cindy Iskandar, *Business & Management*, Journal Bunda Mulia, Vol 8, No 2, Tahun 2012, hal.9

Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. 42

b) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Adapun observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan di amati kapan dan tempatnya yaitu di Desa Kananga Kec. Bolo Kabupaten Bima.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengumulkan data penelitian. Secara alamiah dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) yakni satuan kejadian atau suatu proses interaksi pewancara (*interview*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawncarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawncara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara

⁴² Prof. Dr. Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, hal.

bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. 43

Pendapat dari Moleong dalam buku Wahyu Nugroho memaparkan definisi wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 44

a) Wawancara terencana-terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur ialah suatu gambaran wawancara di mana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis rencana tau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Di mana Dalam hal ini pewawncara hanya membacakan pertanyaan yang sudah disusun dan lalu mencatat jawaban sumber informai secara tepat.⁴⁵

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersususun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. 46

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

 $^{^{43}}$ Prof . Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif* , *Kualitatif* , *dan Gabungan*, Kencana, Jakarta, Tahun 2017, hal.372

Wahyu Nugroho, *Layanan medasi Perilaku Bullying*, Gondangrejo, Jurnal Medi Kons Vol.5 No.2 Tahun 2019

⁴⁵ Prof . Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan Gabunganhal.41

⁴⁶ Prof. Dr. Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alafabeta, Bandung, Tahun 2013, hal.141

secara sistematis. Tetapi dengan mengajukan pertanyaan-pertanya yang mengarahkan tentang apa yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang bersifat gambar, seperti foto, gambar hidup, dan sebagiannya. Dokumen yang berupa karya seni, berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumen ialah merupakan perlengkapan penggunaan metode wawancara, dan observasi dalam metode penelitian kualitatif.⁴⁷ Dalam buku Dr. Umar Sidiq memaparkan, definisi dokumen dalam tiga pengertian, (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, (2) dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, (3) dalam arti spesifik yaitu yang hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsei, hibah dan sebagiannya. 48 Adapun pemgambilan dokumentasi dalam penelitian pada saat peneliti melakukan penelitian berupa pengambilan gambar saat wawancara dengan narasumber.

-

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm.115

⁴⁸ Dr. Umar Sidiq, M. Ag, Dr. Moh. Miftacul Choiri, MA., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal.73

3.5 Teknis Analisis Data

Pendapat dari Sugiono dalam buku Suci Arischa memaparkan, analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang ditemukan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumntasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unitunit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehngga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. 49

Pada penelitian kualitatif ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data; Salah satu model analisis data meneurut Miles dan Huberma. Menurut Miles dan Huberman ada beberaa langkah yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:⁵⁰

1. Redukasi data.

Setelah data primer dan skunder terkumpul dilakukan dengan ilmiah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengkelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti.

 ⁴⁹ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkunagan Hidup Dan Kebersihan, Univesitas Riau, Pekan Baru, Jurnal Jom Fisip Vol. 6, Tahun 2019, hal.8
 ⁵⁰Nursapiah, Penelitian Kualitatif, Wal Ashri Publising, Medan Sumatra Utara, Tahun 2020, hal.86

Setela direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian didekskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian

2. *Display data* (penyajian data).

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.⁵¹

3. Penarikan kesimpulan.

Meskipun pada redukasi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungknan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *tranggulasi* data, pengkategorian data, dekskripsi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.⁵²

_

⁵¹ *Ibid*, Hal.87

⁵² *Ibid*, Hal.88